

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan serangkaian proses untuk menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yaitu sumber daya tumbuhan dan sumber daya hewan. Dalam kegiatan pertanian manusia mempelajari pengelolaan budidaya seperti, tanaman, ternak, ikan hingga mengelola lingkungan hidupnya. Namun, pertanian dapat diartikan secara luas tidak hanya sekedar bercocok tanam atau berbudidaya saja, tetapi mencakup kegiatan perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, pengelolaan, pemasaran, hingga penyediaan alat dan mesin. Sehingga pertanian mampu menjadi sektor ekonomi yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia (Fikrman, 2017).

Sumber daya manusia merupakan elemen terpenting sebagai penunjang untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal. Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam kegiatan pertanian, sehingga apabila petani sebagai sumber daya manusia dalam pertanian memiliki motivasi yang tinggi dan dapat paham akan kemajuan teknologi pada zaman sekarang serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan membuat inovasi yang kreatif, maka dapat di pastikan perkembangan sektor pertanian akan semakin baik dan berkualitas. Maka penting dilakukan pengembangan sumber daya manusia guna menciptakan manusia yang produktif.

Pengembangan sumber daya manusia sangat penting bagi peningkatan di sektor pertanian. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh setiap organisasi untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya yaitu dengan cara melakukan pelatihan dan pengembangan. Dengan adanya pelatihan dan pengembangan diharapkan mampu memperbaiki kinerja dan meningkatkan keahlian para karyawan untuk bekerja lebih efektif dan efisien (Cahaya dkk., 2021). Pengembangan sumber daya manusia dalam sektor pertanian sangat

diperlukan pada saat ini untuk meningkatkan produktivitas petanian sehingga dapat mewujudkan ketahanan pangan, mandiri pangan, hingga kedaulatan pangan dalam negeri.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia di bidang pertanian. Program pengembangan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dapat memberikan manfaat bagi lembaga dalam bentuk peningkatan produktivitas, moral kerja, efisiensi, stabilitas, serta fleksibilitas. Ini membantu lembaga dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal.(Sholihah & Firdaus, 2019). Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan masyarakat yang mampu menghadapi perubahan, tetapi membuat masyarakat dapat berfikir lebih jauh dan menjadi masyarakat yang inovatif untuk melakukan perubahan.

Agribisnis merupakan salah satu program studi yang memiliki peran dalam meningkatkan sumber daya manusia pada sektor pertanian. Dalam meningkatkan sumber daya manusia di sektor wirausaha agribisnis perlu disetarakan dengan keahlian dan profesi yang dibutuhkan oleh sektor pendidikan, pelatihan dan penyuluhan pertanian (Darini, 2011). Wirausaha agribisnis juga berperan dalam sektor pariwisata Indonesia. Agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan usaha di bidang pertanian sebagai objek wisata memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan hubungan antar wirausaha pertanian (Maulida, 2019). Tidak sedikit agrowisata yang memiliki fasilitas selain hanya untuk kunjungan wisata tetapi juga memiliki program pembelajaran dengan memberi kesempatan bagi akademisi untuk melaksanakan kegiatan magang di tempatnya.

Program praktek kerja magang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan sebagai sarana untuk peserta dalam upaya memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan individu dunia kerja nyata. Pembelajaran dengan melakukan praktik ini akan memiliki

hubungan yang intensif antara peserta magang dan para pakar yang ada di perusahaan. Sangat penting bagi mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja untuk mempersiapkan diri yang optimal dan tidak hanya fokus pada kompetisi dalam disiplin ilmu di perguruan tinggi. Sebaliknya, mahasiswa juga diharapkan memiliki pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang luas tentang dunia kerja. Hal ini juga berlaku pada sektor pertanian (Ridhwan dkk., 2023). Bidang pertanian melibatkan tidak hanya aspek-aspek yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan, pencapaian ketahanan pangan, dan kemandirian pangan, tetapi juga menekankan pentingnya keberlanjutan dalam hal sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi dan keterampilan yang kompeten. Keberadaan petani sebagai elemen terpenting dalam bidang pertanian dapat dianggap sebagai masalah yang terlihat secara jelas atau tidak begitu terlihat (Jamil & Destiarni, 2021)

Menurut beberapa penelitian mengemukakan bahwa saat ini banyak generasi milenial kurang tertarik pada usaha di bidang pertanian. (Wardani & Anwarudin, 2018) Menjelaskan adanya penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian serta risiko yang timbul, seperti kurangnya minat generasi muda untuk terlibat dalam bidang pertanian, dapat dijelaskan sebagai tantangan yang dihadapi. Sebagian pemuda di desa cenderung lebih memilih pekerjaan di luar bidang pertanian dan pindah ke kota, meninggalkan usaha pertanian yang ada di desa. Salah satu alasan generasi muda beralih dari pertanian ke sektor lain adalah karena pendapatan bersih yang rendah dan persaingan ketat dalam pemasaran produk pertanian (Anwarudin dkk., 2020).

Joglo Tani merupakan sebuah salah satu agrowisata dan juga wahana pembelajaran yang bergerak dalam bidang pertanian. Pendiri Joglo Tani yaitu Pak TO Suprpto mengatakan bahwa dirinya memiliki keinginan terhadap kemajuan sektor pertanian di Indonesia, khususnya generasi milenial yang memiliki potensi untuk mematahkan stigma masyarakat tentang petani itu tidak sejahtera. Pak TO Suprpto juga memiliki harapan agar semakin banyak orang

yang ingin bertani tidak hanya dari sebagian orang tetapi semua kalangan. Maka dari itu, Joglo tani didirikan supaya bisa memberi wadah bagi siapapun yang ingin belajar tentang pertanian dan Joglo Tani bisa menjadi referensi secara nasional untuk belajar berwirausaha.

Keterampilan wirausaha merupakan kemampuan yang harus dimiliki bagi seorang wirausaha dalam menjalankan bisnis atau seorang yang ingin melakukan wirausaha. Aspek keterampilan wirausaha merupakan aspek yang dapat meningkatkan sikap atau keyakinan seseorang untuk berkembang menjadi wirausaha yang sukses . Pelatihan memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam peningkatan pemahaman seseorang terhadap potensi diri dan orientasi wirausahanya. Dengan melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan wirausaha (Kadiyono, 2014).

Dalam magang di Joglo Tani, peserta magang diberikan kesempatan untuk belajar tentang teknik budidaya pertanian dan juga keterampilan wirausaha agribisnis. Para peserta magang di Joglo Tani diberikan pelatihan tentang bagaimana budidaya pertanian dari awal hingga akhir. Di Joglo Tani peserta magang diberikan pemahaman tentang dasar pertanian, termasuk prinsip-prinsip budidaya tanaman, manajemen tanaman, dan konsep pemasarannya. Selanjutnya peserta magang diberikan pelatihan praktis tentang budidaya yang efektif, hal ini mencakup dari pengolahan lahan, pemilihan benih, penanaman, perawatan, dan pengendalian hama dan penyakit. Tidak hanya itu, peserta magang juga diajarkan manajemen pertanian yang baik seperti, perencanaan tanam, pengelolaan sumber daya, dan pengelolaan resiko dalam pertanian, serta diberikan pengalaman lapangan seperti, berpartisipasi langsung dalam kegiatan sehari-hari yaitu penyiraman, pemupukan, dan pemanenan. Dan yang paling penting adalah peserta magang diberikan pelatihan langsung dalam kegiatan pemasaran dan penjualan seperti, penentuan harga jual produk, dan penentuan konsumen atau pasar. Dengan menyusun program seperti itu Joglo Tani dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan keterampilan pertanian dan keterampilan wirausaha peserta magang. Oleh karena itu dengan adanya program kerja magang ini diharapkan mahasiswa dapat menerapkan apa yang sudah didapatkan dari kegiatan magang ini. Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta magang merasa terpacu untuk memanfaatkan kesempatan tersebut secara maksimal. Banyak peserta magang yang memiliki orientasi memenuhi kewajiban akademis saja. Juga adanya perbedaan harapan dan kebutuhan antara peserta dengan instansi atau perusahaan, sehingga kurang mampu memperoleh manfaat yang seharusnya didapatkan dari program tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap peserta melakukan kegiatan magang di Joglo Tani dalam menerapkan keterampilan wirausaha agribisnis?
2. Bagaimana hubungan sikap peserta magang di Joglo Tani dalam menerapkan keterampilan wirausaha agribisnis dengan faktor internal dan faktor eksternal?

C. Tujuan

1. Mengetahui sikap peserta melakukan kegiatan magang di Joglo Tani dalam menerapkan keterampilan wirausaha agribisnis.
2. Mengetahui hubungan sikap peserta magang di Joglo Tani dalam menerapkan keterampilan wirausaha agribisnis dengan faktor internal dan faktor eksternal.

D. Kegunaan

1. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi mengenai sikap peserta magang dalam menerapkan keterampilan wirausaha yang dipelajari selama magang.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.
3. Bagi instansi terkait, sebagai masukan mengenai cara meningkatkan sikap peserta magang dalam menerapkan keterampilan wirausaha.